

JURNAL PENDIDIKAN DAN PEMIKIRAN

Halaman Jurnal: <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs>
Halaman UTAMA Jurnal : <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs>

**PENDEKATAN *DISCOURSE ANALYSIS* UNTUK MEMAHAMI KONTEKS
SOSIAL DAN IDEOLOGIS DALAM PENDIDIKAN**

Nopira Safitri, Sri Murhayati

nopirasafitri242@gmail.com, murhayati.sri@uin-suska.ac.id

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Abstract

This research examines the Discourse Analysis method as a qualitative approach in understanding the meaning of texts or conversations in social, cultural, and ideological contexts. Through literature study, discourse analysis is used to explore the hidden meaning behind complex social phenomena, by highlighting the role of language as a means of communication. It includes various approaches, such as narrative, Marxist, psychoanalytic and framing discourse analysis, to understand how meaning, ideology and power are shaped and transmitted. The results show that discourse analysis helps identify ideologies, rhetoric and social contexts that influence the production and reception of texts. In addition, the method provides great insight into the relationship between language, power and social interaction, making it relevant to a wide range of disciplines, including communication, sociology and cultural studies.

Keywords: *Discourse Analysis, Qualitative Method*

Abstrak

Penelitian ini mengkaji metode *Discourse Analysis* (analisis wacana) sebagai pendekatan kualitatif dalam memahami makna teks atau percakapan dalam konteks sosial, budaya, dan ideologi. Melalui studi pustaka, analisis wacana digunakan untuk menggali makna tersembunyi di balik fenomena sosial yang kompleks, dengan menyoroti peran bahasa sebagai sarana komunikasi. Analisis ini mencakup berbagai pendekatan, seperti analisis wacana naratif, Marxis, psikoanalisis, dan framing, untuk memahami bagaimana makna, ideologi, dan kekuasaan dibentuk serta disebarkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis wacana membantu mengidentifikasi ideologi, retorika, dan konteks sosial yang memengaruhi produksi dan penerimaan teks. Selain itu, metode ini memberikan wawasan luas terkait hubungan antara bahasa, kekuasaan, dan interaksi sosial, menjadikannya relevan untuk berbagai disiplin ilmu, termasuk komunikasi, sosiologi, dan studi budaya.

Kata Kunci: *Analisis Wacana, Metode Kualitatif*

PENDAHULUAN

Discourse Analysis (analisis wacana) muncul dari upaya para penafsir (interpreter atau mufassir) dalam memberikan makna atau menafsirkan sebuah teks. Dalam penelitian kualitatif, sering muncul perdebatan antar ahli terkait interpretasi teks. Metode analisis wacana selama ini masih berfokus secara internal pada aspek kebahasaan dan gramatikal, seperti sintaksis, kohesi, dan koherensi dalam wacana. Namun, metode ini pada dasarnya dirancang untuk menganalisis wacana secara lebih luas, termasuk konteks sosial, budaya, dan ideologi yang memengaruhi teks.

Analisis wacana kualitatif sangat berperan dalam penelitian yang berusaha menggali makna di balik fenomena sosial yang kompleks, di mana bahasa berperan sebagai sarana utama dalam mengomunikasikan nilai-nilai, kepercayaan, dan ideologi tertentu. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menganalisis teks, percakapan, dan

METODE

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian studi pustaka (library research) yaitu serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan pengumpulan data pustaka, membaca, mencatat serta mengolah bahan penelitian. Karena jenis penelitian ini adalah kepustakaan, maka data- data yang diperoleh itu berupa buku-buku, dokumen catatan, artikel dan sumber-sumber lainnya dari internet yang terkait dengan permasalahan yang diangkat penulis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Defenisi *Discourse Analysis*

Discourse Analysis (analisis wacana) merupakan salah satu teknik analisis data kualitatif yang banyak digunakan, terutama dalam ilmu sosial dan humaniora. Pendekatan ini memusatkan perhatian pada analisis teks, baik tertulis, lisan, maupun visual, dalam konteks sosial dan budaya tertentu.¹ Kata wacana merujuk pada penggunaan bahasa untuk merepresentasikan realitas. Menurut Gee Kata wacana dibagi menjadi dua jenis:

1. discourse (d kecil), yang melihat penggunaan bahasa secara langsung di tempatnya (on site) untuk menjalankan aktivitas, pandangan, dan identitas berdasarkan aspek linguistik. Jenis discourse ini biasanya menjadi fokus kajian para ahli bahasa, khususnya sosiolinguistik.
2. Discourse (D besar), yang menggabungkan unsur linguistik dari "discourse" (d kecil) dengan elemen non-linguistik (unsur di luar bahasa) untuk menjalankan aktivitas, pandangan, dan identitas. Unsur-unsur non-linguistik ini bisa berupa ideologi, politik, ekonomi, dan lainnya, yang memengaruhi cara seseorang berinteraksi, merasakan, meyakini, dan menilai, baik dirinya sendiri maupun orang lain.

Dari penjelasan ini, jelas bahwa baik "discourse" (d kecil) maupun "Discourse" (D besar) merupakan hasil dari usaha pembuat wacana yang menggunakan bahasa (verbal atau nonverbal) untuk menggambarkan realitas. Keduanya tidak muncul secara alami, melainkan dibentuk melalui sebuah proses yang disebut konstruksi realitas.²

Discourse Analysis adalah kajian ilmiah yang mencakup penggunaan bahasa, baik dalam bentuk tulisan maupun lisan. Bahasa yang digunakan secara alami ini merujuk pada cara bahasa digunakan dalam komunikasi sehari-hari, tanpa manipulasi atau rekayasa, sehingga mencerminkan interaksi yang terjadi dalam konteks nyata.³

Menurut Stubbs analisis wacana adalah studi yang berfokus pada analisis bahasa yang digunakan secara alami, baik dalam bentuk tulisan maupun lisan. Selain itu Tonkiss juga mengemukakan pendapatnya bahwa analisis wacana merupakan penelitian yang dilakukan dengan mengkaji konstruksi teks dan catatan verbal untuk mengeksplorasi sistem makna sosial.⁴ Desain ini diterapkan untuk menganalisis interaksi antar manusia, dengan menitikberatkan pada konteks sosial antara peneliti

¹Endah Saadah, *Menyingkap Tabir Cerita Dibalik Data Menggunakan Atlas. ti* (Cirebon: Arr Rad Pratama, 2024), hlm. 34.

²Ibnu Hamad, "Lebih Dekat dengan Analisis Wacana," *Mediator: Jurnal Komunikasi* 8, no. 2 (2007): 325–44, <https://doi.org/10.29313/mediator.v8i2.1252>.

³Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Media Ilmu Press, 2014), 33.

⁴George Towar Ikbal Tawakkal dan Ahmad Zaki Fadlur Rohman, *Metode Penelitian Kualitatif* (Malang: UB Press, 2022). Hlm. 38

dan responden. Analisis ini mencakup berbagai bentuk komunikasi, seperti bahasa, tulisan, pidato, percakapan verbal dan nonverbal, serta lainnya.⁵

B. Tujuan Discourse Analysis

Penelitian kualitatif *Discourse Analysis* (analisis wacana) bertujuan untuk memahami, menginterpretasikan, dan mengungkap makna di balik teks atau percakapan, serta bagaimana wacana tersebut membentuk atau dipengaruhi oleh konteks sosial, budaya, dan kekuasaan. Berikut adalah beberapa tujuan spesifik dari penelitian kualitatif analisis wacana:

1. Memahami, menganalisis, dan menafsirkan bagaimana bahasa digunakan untuk membentuk makna dalam berbagai situasi komunikasi.
2. Untuk menemukan makna tersembunyi atau implisit dalam teks atau percakapan yang tidak selalu tampak di permukaan.
3. Untuk memahami bagaimana konteks sosial, budaya, dan sejarah mempengaruhi cara sebuah wacana diproduksi dan dipahami.⁶
4. Mengungkap atau memahami proses retorika dan persuasi yang dilakukan seseorang ketika menyampaikan pesan.
5. Untuk mengidentifikasi ideologi atau keyakinan yang mendasari teks atau wacana tertentu, serta bagaimana ideologi tersebut memengaruhi pandangan dunia orang-orang yang terlibat.⁷

C. Karakteristik Discourse Analysis

Menurut Syamsuddin yang dikutip oleh Sobur terdapat beberapa karakteristik dan sifat analisis wacana yang meliputi beberapa hal:⁸

1. Analisis wacana meneliti aturan penggunaan bahasa dalam masyarakat
2. Analisis wacana bertujuan untuk memahami makna dari tuturan dalam kaitannya dengan konteks, teks, dan situasi
3. Analisis wacana melibatkan pemahaman atas rangkaian tuturan melalui interpretasi makna semantis
4. Analisis wacana berkaitan dengan memahami bahasa dalam kaitannya dengan tindakan berbahasa (apa yang dikatakan dari apa yang dilakukan)
5. Analisis wacana berfokus pada penggunaan bahasa secara fungsional (penggunaan fungsional bahasa).

D. Macam-macam Discourse Analysis

Dalam analisis wacana kualitatif, terdapat berbagai pendekatan yang digunakan untuk memahami bagaimana makna, ideologi, dan kekuasaan terbentuk dan disebarkan melalui bahasa. Berikut ini adalah beberapa macam analisis wacana:⁹

1. Analisis wacana naratif

Analisis ini berfokus pada percakapan, baik lisan maupun teks, untuk mengungkap kondisi struktur sosial yang ada. Pendekatan ini melibatkan identifikasi kategori, ide, dan pandangan yang muncul dalam transkrip percakapan untuk memahami konteks sosial. Dengan menelaah narasi, peneliti dapat

⁵Rusdin Tahir dkk., *Metode Penelitian Sumber Daya Manusia* (Jambi: Sonpedia Publishing Indonesia, 2023), hlm. 252.

⁶ Fita Fathurokhmah, *Metodologi Penelitian Komunikasi Kualitatif* (Jakarta Timur: Bumi Aksara, 2024), hlm. 91.

⁷ Ade Putra Ode Amame dkk., *Metode Penelitian Kualitatif: Perspektif Bidang Ilmu Sosial* (Jambi: Sonpedia Publishing Indonesia, 2023), hlm. 53.

⁸ Daniel Susilo, *Analisis Wacana Kritis Van Dijk: Sebuah Model dan Tinjauan Kritis Pada Media Daring* (Surabaya: Up Unitomo Press, 2019), hlm. 53.

⁹ Ariesto Hadi Sutopo, *Penelitian Kualitatif dengan NVIVO* (Banten: Topazart, 2021), hlm. 16.

mengeksplorasi bagaimana struktur sosial dan budaya terbentuk dan diperkuat melalui bahasa.

2. Analisis wacana marxis

Berdasarkan teori Marxis, pendekatan ini memandang realitas sosial sebagai medan pertentangan antarkelas dan ideologi. Analisis wacana Marxis berusaha mengungkap tanda-tanda eksploitasi dan kekuasaan dalam suatu teks. Pendekatan ini menafsirkan wacana dengan fokus pada peran ideologi yang mendasari naskah dan bagaimana wacana tersebut mencerminkan konflik kelas serta kekuatan ekonomi yang dominan.

3. Analisis wacana psikoanalisis

Dipengaruhi oleh aliran psikologi Freudian, analisis ini mengeksplorasi bagaimana ide, ego, dan super-ego tercermin dalam tindakan manusia dan wacana. Analisis psikoanalisis melihat tanda-tanda dalam teks yang merefleksikan alam bawah sadar pembuatnya. Teks dipandang sebagai manifestasi dari dorongan psikologis yang tak disadari, seperti hasrat atau ketakutan, yang mempengaruhi cara seseorang membentuk wacana.

4. Analisis wacana sosiologis

Pendekatan ini berasal dari aliran struktur fungsional yang melihat masyarakat sebagai sistem yang terdiri dari berbagai peran dan fungsi. Analisis wacana sosiologis berfokus pada bagaimana status dan peran individu atau kelompok tercermin dalam teks. Peneliti mencoba menemukan dan menafsirkan bagaimana wacana mengatur hubungan antarindividu atau kelompok dalam struktur sosial yang lebih luas.

5. Analisis Framing

Metode ini meneliti bagaimana media massa membentuk, menyaring, dan menyajikan informasi kepada publik. Analisis framing mengeksplorasi pemilihan, penekanan, dan penyisihan dalam penyajian berita. Tujuannya adalah untuk mengungkap cara media mengelola ide-ide tertentu dan bagaimana konstruksi budaya memengaruhi pemahaman terhadap peristiwa. Dalam pendekatan ini, peneliti melihat bagaimana struktur berita dan bahasa yang digunakan dapat memengaruhi persepsi masyarakat.

Setiap jenis analisis wacana ini memiliki perspektif yang unik dalam melihat penggunaan bahasa dan konstruksi makna dalam konteks sosial, ideologis, psikologis, dan budaya.

E. Kelebihan Dan Kelemahan Penelitian *Discourse Analysis*

Seperti metode analisis lainnya, analisis wacana memiliki kelebihan dan kelemahan yang perlu diperhatikan oleh guru-peneliti. Beberapa kelemahannya antara lain:¹⁰

1. Analisis wacana tidak langsung memberikan solusi konkret untuk masalah inti dalam riset ilmiah.
2. Guru-peneliti yang ingin melakukan analisis wacana perlu memiliki kepekaan tinggi terhadap penggunaan bahasa, terutama saat membuat kesimpulan dan berinteraksi dengan berbagai aspek percakapan.
3. Hasil dari analisis wacana adalah satu bentuk interpretasi dari sebuah teks, yang bisa saja berbeda atau serupa dengan interpretasi peneliti lainnya.

Namun, di balik kelemahan tersebut, ada beberapa kelebihan dari analisis wacana, seperti:¹¹

¹⁰Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas Implementasi dan Pengembangannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2022), hlm. 204.

¹¹Sukardi, hlm. 204.

1. Analisis wacana mampu mengungkap asumsi mendasar (ontologis dan epistemologis) di balik sebuah proyek, pernyataan, informasi, atau sistem klasifikasi tertentu.
2. Analisis ini dapat membuka motivasi tersembunyi dalam sebuah teks, baik yang disengaja maupun tidak disengaja oleh penulis atau pelaku wacana.
3. Analisis wacana membantu peneliti memahami konteks di balik permasalahan dan menyoroti inti masalah beserta solusi yang selaras dengan asumsi yang ada.
4. Analisis wacana memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melihat masalah dari perspektif yang lebih luas, sehingga memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif terkait solusi yang mungkin.
5. Analisis wacana mendorong perhatian lebih besar terhadap motivasi yang tersembunyi, membantu peneliti dalam memecahkan masalah secara lebih mendalam dan konkret.

F. Langkah-langkah Penelitian *Discourse Analysis*

Discourse analysis (Analisis wacana) merupakan metode kualitatif dan interpretatif yang bertujuan untuk menganalisis teks, berbeda dari metode yang lebih sistematis seperti analisis konten. Dalam metode ini, interpretasi dilakukan berdasarkan rincian materi dan pengetahuan kontekstual yang relevan. Berikut adalah langkah-langkah dasar yang perlu diikuti dalam analisis wacana:¹²

1. Menentukan pertanyaan penelitian dan memilih materi analisis

Langkah pertama adalah merumuskan pertanyaan penelitian yang jelas. Setelah itu, pilih materi yang sesuai untuk dianalisis guna menjawab pertanyaan tersebut. Materi yang dianalisis bisa berupa sampel kecil maupun besar, tergantung pada skala penelitian dan tujuannya. Misalnya, jika ingin menganalisis dampak transisi dari kediktatoran ke demokrasi terhadap bisnis di sebuah negara, peneliti dapat memilih untuk memeriksa pernyataan pemasaran dari 10 perusahaan besar dalam lima tahun setelah perubahan rezim.

2. Mengumpulkan informasi dan teori tentang konteks

Langkah selanjutnya adalah memahami konteks sosial dan historis di mana materi tersebut diproduksi dan diterima. Kumpulkan informasi tentang waktu dan tempat materi dibuat, siapa penulisnya, siapa yang menerbitkannya, dan siapa audiensnya. Selain itu, lakukan tinjauan pustaka untuk membangun kerangka teoritis yang akan memandu analisis.

3. Menganalisis konten untuk menemukan tema dan pola

Pada tahap ini, peneliti melakukan pemeriksaan mendalam terhadap elemen-elemen materi, seperti kata-kata, kalimat, paragraf, dan struktur keseluruhan. Tujuannya adalah mengidentifikasi tema atau pola yang relevan dengan pertanyaan penelitian. Misalnya, analisis dapat difokuskan pada pernyataan-pernyataan yang mencerminkan ideologi politik otoriter dan demokratis, seperti sikap terhadap otoritas atau nilai-nilai liberal.

4. Meninjau hasil dan menarik kesimpulan

Setelah elemen-elemen materi dianalisis dan dikaitkan dengan atribut tertentu, peneliti merefleksikan hasil untuk memahami fungsi dan makna bahasa yang digunakan. Langkah ini melibatkan membandingkan hasil analisis dengan konteks yang lebih luas yang telah ditetapkan sebelumnya, guna menarik kesimpulan yang menjawab pertanyaan penelitian. Sebagai contoh, hasil analisis mungkin menunjukkan bahwa materi yang diterbitkan sebelum perubahan rezim lebih menekankan pada kualitas layanan, sementara setelah transisi ke demokrasi, materi lebih berfokus pada kebutuhan dan nilai konsumen. Peneliti kemudian membandingkan hasil ini dengan literatur tentang ideologi dan retorika politik,

¹²Sutopo, *Penelitian Kualitatif dengan NVIVO*, hlm. 19.

dan menyimpulkan bahwa perubahan konteks politik memengaruhi strategi komunikasi bisnis.

G. Contoh Penelitian *Discourse Analysis*

Berikut adalah contoh judul dan *Discourse Analysis* (analisis wacana) “Pengaruh Nilai-Nilai Islam terhadap Strategi Komunikasi Pemasaran: Analisis Wacana pada Iklan Produk Halal di Indonesia”

1. Menentukan pertanyaan penelitian dan memilih materi analisis

Bagaimana nilai-nilai Islam memengaruhi strategi komunikasi pemasaran pada iklan produk halal di Indonesia?

Materi Analisis:

Materi yang dipilih untuk penelitian ini adalah iklan-iklan produk halal dari lima perusahaan besar yang bergerak di industri makanan, kosmetik, dan keuangan syariah di Indonesia. Iklan ini diambil dari media cetak, televisi, dan media sosial dalam rentang waktu lima tahun terakhir (2018-2023).

2. Mengumpulkan informasi dan teori tentang konteks

a. Konteks sosial dan religius: Indonesia sebagai negara dengan mayoritas penduduk Muslim memiliki kebutuhan yang tinggi terhadap produk-produk yang sesuai dengan syariah Islam. Produk halal bukan hanya soal kepatuhan terhadap aturan agama, tetapi juga berkaitan dengan etika, kesucian, dan kesehatan. Setelah meningkatnya kesadaran masyarakat tentang konsumsi produk halal, banyak perusahaan mulai memasarkan produk mereka dengan pendekatan Islami yang mencerminkan nilai-nilai agama.

b. Penulis dan audiens: Iklan yang dianalisis dibuat oleh perusahaan yang menasar konsumen Muslim di Indonesia, dengan audiens dari berbagai lapisan masyarakat yang peduli akan kehalalan produk yang mereka konsumsi. Audiensnya adalah kelompok konsumen yang tidak hanya mempertimbangkan aspek ekonomi, tetapi juga aspek religius dan etika.

c. Kerangka teoritis: Penelitian ini menggunakan teori wacana religius dan komunikasi bisnis Islami. Teori ini akan membantu mengungkap bagaimana perusahaan menggunakan nilai-nilai Islam dalam wacana iklan mereka dan bagaimana bahasa religius dipakai untuk menarik konsumen Muslim.

3. Menganalisis konten untuk menemukan tema dan pola

a. Tahap analisis: Peneliti menganalisis iklan-iklan tersebut dengan memperhatikan elemen-elemen berikut:

- 1) Pilihan kata dan frasa yang terkait dengan ajaran Islam (misalnya, kata "halal," "thayyib," "barokah").
- 2) Gambar dan simbol yang digunakan dalam iklan (misalnya, penggunaan simbol keislaman seperti kaligrafi Arab, visualisasi masjid, atau pakaian Muslim).
- 3) Narasi dan pesan utama yang disampaikan (misalnya, penekanan pada kepatuhan syariah dan tanggung jawab sosial).

b. Tema-tema yang ditemukan:

- 1) Tema kehalalan dan kesucian: Iklan dari perusahaan makanan halal sering kali menekankan pentingnya "halalan thayyiban," yang berarti halal dan baik. Ini mencakup tidak hanya kepatuhan terhadap proses produksi sesuai syariah, tetapi juga jaminan bahwa produk tersebut sehat dan baik untuk dikonsumsi.
- 2) Tema keberkahan dan tanggung jawab sosial: Beberapa iklan menonjolkan ide bahwa mengonsumsi produk halal akan membawa keberkahan dan keberuntungan, tidak hanya bagi diri sendiri tetapi juga bagi masyarakat. Misalnya, bank syariah sering menggunakan kata-kata

seperti "keuangan yang membawa berkah" dan "berbagi rezeki," yang mencerminkan konsep zakat dan infaq dalam Islam.

- 3) Penggunaan gambar dan simbol religius: Banyak iklan produk halal menggunakan gambar-gambar yang memiliki unsur religius, seperti masjid atau keluarga Muslim yang mengenakan pakaian Islami. Simbol-simbol ini dimaksudkan untuk memperkuat identitas produk sebagai produk yang mematuhi ajaran Islam dan dapat dipercaya oleh konsumen Muslim.

4. Meninjau hasil dan menarik kesimpulan

Setelah mengidentifikasi tema-tema utama, peneliti menarik beberapa kesimpulan:

- a. Pengaruh nilai-nilai islam terhadap komunikasi bisnis: Iklan produk halal di Indonesia secara jelas mencerminkan nilai-nilai Islam, di mana kehalalan tidak hanya dipahami sebagai kepatuhan hukum, tetapi juga mencakup etika bisnis dan tanggung jawab sosial. Iklan-iklan ini menekankan keberkahan, kesucian, serta pentingnya konsumsi yang bertanggung jawab sesuai dengan ajaran Islam.
- b. Penggunaan bahasa dan simbol religius untuk menarik konsumen: Bahasa yang digunakan dalam iklan-iklan produk halal dipenuhi dengan terminologi Islam seperti "halal," "barokah," dan "amanah." Simbol-simbol visual, seperti gambar keluarga Muslim dan masjid, juga digunakan untuk menciptakan hubungan emosional dengan konsumen Muslim. Ini memperkuat kepercayaan konsumen bahwa produk tersebut sesuai dengan nilai-nilai agama mereka.
- c. Implikasi bagi perusahaan dalam menjangkau pasar muslim: Perusahaan yang ingin sukses di pasar produk halal perlu mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam strategi komunikasi pemasaran mereka. Penggunaan bahasa dan simbol-simbol keislaman membantu membangun hubungan yang kuat dengan konsumen Muslim, dan memungkinkan perusahaan untuk menciptakan citra yang lebih tepercaya dan bertanggung jawab.

KESIMPULAN

Penelitian dengan pendekatan *Discourse Analysis* bertujuan untuk memahami, menginterpretasikan, dan mengungkap makna di balik teks atau percakapan, serta bagaimana wacana tersebut dibentuk dan dipengaruhi oleh konteks sosial, budaya, dan kekuasaan. Analisis ini menitikberatkan pada penggunaan bahasa, baik secara lisan maupun tulisan, dalam konteks komunikasi sehari-hari. *Discourse Analysis* memungkinkan peneliti untuk mengungkap ideologi, keyakinan, dan makna tersembunyi dalam teks, serta memahami bagaimana bahasa dapat membentuk persepsi masyarakat dan interaksi sosial. Pendekatan ini relevan untuk menganalisis komunikasi dalam berbagai bentuk, seperti percakapan, iklan, dan media, terutama dalam memahami dinamika kekuasaan dan ideologi yang melatarbelakangi penggunaan bahasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Amane, Ade Putra Ode, Indra Kertati, Dwi Hastuti, dan rahmad Purwanto. *Metode Penelitian Kualitatif: Perspektif Bidang Ilmu Sosial*. Jambi: Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.
- Fathurokhmah, Fita. *Metodologi Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Jakarta Timur: Bumi Aksara, 2024.
- Hamad, Ibnu. "Lebih Dekat dengan Analisis Wacana." *Mediator: Jurnal Komunikasi* 8, no. 2 (2007): 325–44. <https://doi.org/10.29313/mediator.v8i2.1252>.
- Masrukhin. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Media Ilmu Press, 2014.

- Saadah, Endah. *Menyingkap Tabir Cerita Dibalik Data Menggunakan Atlas. ti*. Cirebon: Arr Rad Pratama, 2024.
- Sukardi. *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas Implementasi dan Pengembangannya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2022.
- Susilo, Daniel. *Analisis Wacana Kritis Van Dijk: Sebuah Model dan Tinjauan Kritis Pada Media Daring*. Surabaya: Up Unitomo Press, 2019.
- Sutopo, Ariesto Hadi. *Penelitian Kualitatif dengan NVIVO*. Banten: Topazart, 2021.
- Tahir, Rusdin, Ajeng Faizah Nijma ilma, Harun Samsudin, dan Erni Rusyani. *Metode Penelitian Sumber Daya Manusia*. Jambi: Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.
- Tawakkal, George Towar Ikbali, dan Ahmad Zaki Fadlur Rohman. *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: UB Press, 2022.